

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia terlahir menjadi anggota masyarakat yang mempunyai naluri untuk berinteraksi dan berkumpul dengan manusia yang lain. Manusia berupaya untuk saling mencukupi kebutuhannya dengan hidup berdampingan dengan masyarakat. Berinteraksi merupakan sebuah naluri yang tercipta oleh manusia, sehingga menimbulkan rasa saling membutuhkan satu sama lain. Manusia melakukan tindakan hampir setiap waktu dengan maksud dan tujuan tertentu. Manusia bukan termasuk makhluk individual sebab manusia akan sulit menjalani kehidupan seorang diri. Adanya perbedaan karakter pada setiap individu menjadikan manusia untuk melakukan interaksi dengan orang lain. Hal itu bertujuan untuk mengembangkan keahlian dan ide-ide cemerlang serta berdiskusi dengan manusia lain (Listia, 2015).

Manusia tidak terlepas dari sebuah tindakan. Tindakan yakni bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang dengan kesadaran diri. Tindakan yang dilakukan oleh manusia merupakan pokok dari kehidupan yang bertujuan untuk memakmurkan kondisi sosial di masyarakat. Manusia merupakan aktor dari sebuah tindakan. Manusia melaksanakan suatu tindakan yang didasarkan pada pengalaman, pemahaman ataupun persepsi terhadap sesuatu hal. Sebuah tindakan tidak bisa diartikan sebagai tindakan sosial jika tidak memiliki suatu tujuan. Tindakan sosial bisa dikatakan sebagai

perbuatan manusia yang mempunyai arah yang jelas untuk manusia sendiri ataupun tindakan yang ditujukan kepada manusia lain.

Teori tindakan sosial menurut Max Weber merupakan sebuah tingkah laku sosial pada manusia yang mempunyai makna dan tujuan untuk diri sendiri (pelaku) dan manusia lain (Ritzer, 2014a). Sitorus (dalam Basrowi, 2014) memaparkan mengenai tindakan sosial diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Tidak seluruhnya tindakan yang dilakukan oleh seseorang bisa dikatakan tindakan sosial karena suatu perbuatan bisa disebut dengan tindakan sosial jika perbuatan itu terarah atau dipengaruhi oleh manusia lain.

Ilmuwan sosiologi lainnya seperti Emil Durkheim dan Karl Marx juga mengutarakan pandangannya mengenai tindakan sosial. Emil Durkheim menyatakan bahwa tindakan sosial merupakan suatu perbuatan atau tindakan manusia yang ditujukan bagi kaidah-kaidah (aturan) dan adanya rasa persaudaraan antarsesama di tempat tinggalnya. Karl Marx berpendapat bahwa tindakan sosial merupakan suatu perbuatan yang difokuskan untuk mencapai suatu hal atau menggapai maksud tertentu (Suryadinata, 2020).

Max Weber memfokuskan perhatiannya pada tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh setiap manusia. Weber meyakini bahwa terdapat makna atau alasan pada tindakan tersebut. Gambaran mengenai tindakan sosial yakni perbuatan tersebut dilaksanakan karena mempunyai arti/maksud, tindakannya bersifat konkret, tindakan tersebut memiliki pengaruh, dan bisa terjadi karena adanya tanggapan pada kejadian di lingkungan sekitar (Suryadinata, 2020). Teori Max Weber mengenai tindakan sosial pada karya prosa fiksi dalam bentuk novel bisa mengungkap dan mengetahui maksud

dan alasan pada tindakan yang dilakukan oleh setiap tokoh. Hal itu bisa mempermudah pembaca untuk mengetahui makna yang terdapat pada karya sastra.

Konsep tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber dikategorikan menjadi empat macam yakni tindakan rasional nilai, rasionalitas instrumental, afektif, dan tradisional. Tindakan rasional nilai merupakan perbuatan berlandaskan pada nilai-nilai yang nantinya diyakini oleh pelaku ditujukan kepada orang lain, misalnya nilai keagamaan. Tindakan rasionalitas instrumental merupakan perbuatan manusia yang difokuskan untuk mencapai suatu sasaran yang logis nantinya bisa dipahami dengan baik oleh pelaku. Tindakan afektif merupakan perbuatan yang bukan termasuk rasional, karena tindakan ini didasarkan pada perasaan pelaku. Tindakan tradisional merupakan perbuatan yang telah dijadikan kebiasaan oleh pelaku dan tindakan ini pula termasuk tindakan tidak rasional (Weber, 2009).

Triani, Zulfahita, & Jamelda (2018) menjelaskan mengenai macam-macam tindakan sosial. Tindakan rasionalitas instrumental dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan keputusan secara sadar yang berkaitan dengan tujuan dan cara menggapainya. Sebelum manusia melaksanakan tindakan sosial, manusia harus sadar mengenai tujuan tindakannya. Tindakan rasional nilai hampir sama dengan tindakan rasionalitas instrumental, akan tetapi yang menjadi dasar dari tindakan ini yaitu terletak pada nilai-nilai. Nilai-nilai itu diyakini oleh setiap manusia dalam kehidupan sosial. Tindakan afektif merupakan tindakan yang muncul dari perasaan manusia dan terjadi secara spontan. Tindakan tradisional diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan

oleh manusia berdasarkan pada kebiasaan/kultur yang telah dilaksanakan secara turun-temurun.

Tindakan sosial yang terjadi di masyarakat mampu ditangkap dan direalisasikan oleh sastrawan menjadi bentuk karya sastra. Kehidupan masyarakat tidak pernah mengesampingkan karya sastra. Karya sastra sebagai gambaran mengenai kehidupan manusia tidak akan terlepas dari seorang pengarang yang telah mengalami, meresapi bahkan menilai kejadian-kejadian luar biasa yang berlangsung di sekitarnya. Karya sastra bisa disebut bagaikan gambaran tertulis yang berasal dari sebuah imajinasi penulis dengan maksud untuk menyampaikan pesan melalui suatu karya. Karya sastra dapat dimanfaatkan oleh pengarang untuk menggambarkan seluk-beluk permasalahan yang berlangsung di lingkungan sosial. Karya sastra bisa dikatakan cerminan keadaan masyarakat. Salah satu karya sastra yang mengilustrasikan realita pada kondisi sosial ialah novel.

Novel adalah karya sastra rekaan yang berwujud prosa, di dalamnya menggambarkan aktivitas manusia. Novel juga tergolong ke dalam karya fiksi bersifat imajinatif. Berbagai macam novel telah terbit di Indonesia, adapun salah satu novel yang sangat memikat perhatian peneliti untuk ditelaah secara menyeluruh ialah novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Novel tersebut mencerminkan mengenai tindakan sosial yang terjadi pada kondisi sosial di masyarakat. Ahmad Fuadi adalah seorang sastrawan Indonesia yang berasal dari Sumatera Barat. Ahmad Fuadi terkenal berkat kepandaiannya dalam merangkai kata. Karya pertamanya adalah *Negeri 5 Menara*, meskipun baru rilis namun antusias masyarakat terhadap karyanya begitu luar biasa.

Novel yang berjudul *Merdeka Sejak Hati* merupakan novel yang menceritakan kisah hidup seorang pahlawan yang bernama Lafran Pane. Lafran Pane merupakan memprakarsa organisasi bernama Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Lafran Pane hidup pada masa penjajahan Belanda hingga Indonesia meraih kemerdekaan. Berdasarkan kisah pada novel karya Ahmad Fuadi yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati*, Belanda berkuasa saat Lafran Pane masih kecil. Pergantian kekuasaan dari penjajahan Belanda ke Jepang dimulai saat Lafran Pane dewasa (Fuadi, 2019). Jepang memulai taktiknya dengan cara mengaku sebagai saudara agar bisa berkuasa. Hal itu diperkuat oleh pendapat dari Zamakhsyari Dhofier.

Zamakhsyari Dhofier (dalam Wahyudi, 2020) memaparkan bahwa pada mulanya rakyat Indonesia menyambut dengan baik kedatangan Jepang karena Jepang memberikan janji kemerdekaan terhadap Indonesia. Rakyat terbujuk oleh Jepang. Jepang membentuk organisasi rakyat dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan Jepang pada masa Perang Dunia II. Penyalahgunaan kekuasaan pada masa Jepang sama dengan Belanda. Belanda menindas rakyat dengan cara kerja paksa rodi, sedangkan Jepang dengan cara kerja paksa romusa. Jepang juga merampas hasil pertanian rakyat dan meningkatkan pajak secara besar-besaran. Hal itu telah diuraikan oleh Ahmad Fuadi di dalam novelnya yang berjudul *Merdeka Sejak Hati*.

Ahmad Fuadi memiliki gaya khas dalam menangkap realita yang dituangkan dalam bentuk karya sastra. Ahmad Fuadi menggambarkan bentuk-bentuk tindakan sosial pada novel bertajuk *Merdeka Sejak Hati* yang dilakukan oleh pemeran utama yakni Lafran Pane. Lafran Pane tidak tahan melihat rakyat tersiksa. Lafran Pane mengambil tindakan dengan cara

menyalurkan ilmu pengetahuannya. Lafran Pane memulai dengan mengajari rakyat yang buta huruf agar tidak mudah diperdaya oleh tentara-tentara Jepang (Fuadi, 2019). Tindakan Lafran tersebut dipicu karena perasaannya, rasa iba terhadap orang-orang tertindas. Tindakan tersebut merupakan salah satu dari tindakan sosial. Tindakan yang dilakukan Lafran Pane termasuk tindakan sosial afektif.

Tindakan sosial lainnya yang tercermin pada novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi yakni tindakan rasionalitas instrumental. Lafran Pane mengajak diskusi masyarakat mengenai permasalahan yang dihadapi dan menuliskan surat yang ditujukan kepada pimpinan Jepang agar diproses dengan sebaik mungkin. Ada permasalahan yang tuntas dan tidak. Permasalahan yang tidak tuntas karena dianggap tidak sesuai dengan peraturan pemimpin Jepang (Fuadi, 2019). Tindakan Lafran tersebut merupakan bentuk dari tindakan rasionalitas instrumental karena didasarkan pada tujuan dan berhubungan dengan manusia yang lain. Tujuan Lafran Pane merupakan tujuan yang mulia yakni membantu sesama dan berusaha meniadakan ketidakadilan.

Novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi merupakan refleksi mengenai tindakan Lafran Pane yang menentang ketidakadilan dan memerdekakan diri dari keterikatan apapun. Novel tersebut berkaitan dengan jalan hidup yang ditempuh oleh Lafran Pane. Perjalanan hidup yang dilalui Lafran tidak mudah, banyak permasalahan yang terjadi, akan tetapi Lafran mampu menyelesaikan berbagai permasalahan dengan baik. Permasalahan hidup Lafran pane juga berkaitan dengan tindakan sosial. Penelitian terhadap novel karya Ahmad Fuadi yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* penting dilakukan

guna mendapatkan keterkaitan antara karya sastra dengan realita di kehidupan masyarakat.

Novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi cocok dikaji menggunakan penelitian sastra yakni sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah sebuah pengetahuan yang mempelajari karya sastra dengan cara menghubungkan hal-hal sosial yang terdapat pada kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra dilatarbelakangi oleh keadaan sebenarnya yang terdapat pada karya sastra. Tujuan dari pendekatan ini yakni mengungkap mengenai kehidupan manusia saat berinteraksi dengan manusia lainnya. Wellek dan Warren mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga bagian yaitu sosiologi pengarang, karya sastra, dan pembaca. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada sosiologi karya sastra yakni tindakan sosial tokoh utama bernama Lafran Pane dengan menggunakan teori tindakan sosial Max Weber. Tindakan sosial pada novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi mencakup tindakan rasionalitas instrumental, rasional nilai, dan afektif. Tindakan sosial yang dilakukan Lafran Pane juga memiliki pengaruh terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Novel karya Ahmad Fuadi yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* juga memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai pendidikan karakter berperan penting untuk membantu mewujudkan karakter mulia pada anak bangsa. Novel tersebut juga dikaji menggunakan nilai pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Thomas Lickona. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi terdiri dari nilai kebijaksanaan, keberanian, bekerja keras, kerendahan hati, keadilan, cinta, syukur, dan pengendalian diri. Novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati*

karya Ahmad Fuadi menggambarkan nilai pendidikan karakter baik secara nyata maupun tidak, seperti nilai kerendahan hati ditunjukkan pada tokoh utama yakni Lafran Pane. Ketika Lafran beradu kekuatan dengan lawannya maka Lafran Pane tidak akan sungkan atau gengsi untuk membantu lawan jika lawannya sudah menyerahkan diri (Fuadi, 2019). Tindakan tersebut menunjukkan nilai kerendahan hati. Lafran Pane menyadari kemampuan lawan dan menerima kekalahan lawan serta tidak membiarkannya dalam keadaan terluka. Nilai pendidikan karakter ditujukan untuk memberikan suatu pelajaran kepada pembaca yang bisa direfleksikan dalam kehidupan sosial. Lickona (dalam Samani & Hariyanto, 2012) memaparkan bahwa suatu cara yang tepat untuk mendukung seorang individu mengerti, peduli dalam melakukan tindakan sebagai pokok utama dari nilai-nilai etis disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pemahaman mengenai nilai, moral, dan karakter guna memutuskan perkara berdasarkan baik dan buruk. Pendidikan karakter memegang teguh nilai kebajikan dalam kehidupan masyarakat.

Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi belum pernah dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra Max Weber dan dipandang dari segi nilai pendidikan karakter Thomas Lickona. Hal itu berdasarkan pada temuan peneliti dan dibantu dengan menggunakan korpus data. Tindakan sosial dan nilai-nilai pendidikan karakter yang tercermin pada tindakan tokoh utama dalam novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi menjadi fokus pengkajian. Peneliti memandang adanya kecocokan dan keterkaitan antara objek penelitian dan teori yang digunakan. Novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi sebagai objek penelitian

memiliki kebaruan dari segi teori Max Weber dan pada teknik analisis data. Peneliti menganalisis secara mendalam mengenai bentuk dan pengaruh dari tindakan sosial tokoh utama. Hadirnya sudut pandang baru yang berupa “pengaruh tindakan sosial pada tokoh utama” dan penggunaan *Content Analysis* atau analisis isi pada teknik analisis data memberikan kebaruan dalam penelitian ini dan membuktikan adanya kebaruan ide yang dimunculkan.

Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi juga telah dianalisa peneliti mengenai penelitian relevan, peneliti mengetahui bahwa belum ada penelitian yang memilih novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan mengkaji menggunakan sosiologi sastra pada teori tindakan sosial dari Max Weber dan pendidikan karakter dari Thomas Lickona. Berdasarkan pemaparan peneliti, maka penelitian yang berjudul “Analisis Tindakan Sosial Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sosiologi Sastra)” tidak pernah dijadikan penelitian oleh peneliti yang lain.

B. Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana bentuk-bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
- 2) Bagaimana pengaruh tindakan sosial tokoh utama dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
- 3) Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindakan sosial tokoh utama dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh tindakan sosial tokoh utama dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
- 3) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Berikut ini dijabarkan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu untuk memperbanyak kajian pada bidang ilmu sosiologi sastra. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pengetahuan ketika mengaplikasikan teori terkait tindakan sosial dari Max Weber dan nilai pendidikan karakter dari Thomas Lickona.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil pada penelitian ini diyakini dapat memperluas ilmu serta wawasan tentang tindakan sosial tokoh utama dan nilai pendidikan

karakter dalam novel yang bertajuk *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

b. Bagi Pembaca

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi mengenai tindakan sosial Max Weber dan nilai pendidikan karakter Thomas Lickona.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diyakini dapat menjadi referensi guna pengembangan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang sosiologi sastra.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan guna menjauhi kesalahan penafsiran berkaitan dengan istilah-istilah pada judul penelitian. Judul penelitian ini yakni “Analisis Tindakan Sosial Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sosiologi Sastra)”, maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial adalah perbuatan manusia yang ditujukan pada manusia yang lain dan mempunyai makna tertentu.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan akhlak guna memutuskan suatu perkara berdasarkan baik dan buruk. Pendidikan karakter juga memegang teguh nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat.

3. Novel

Novel ialah bentuk fiksi dari peristiwa seorang tokoh dengan tokoh yang lainnya yang menonjolkan karakter dan sifat pada setiap tokoh. Novel disebut sebagai bentuk karya yang mengilustrasikan peristiwa dalam hidup manusia. Berdasarkan hal tersebut novel termasuk ke dalam bagian karya rekaan yang bersifat imajinatif, yang diciptakan oleh pengarang secara nyata mengenai penggambaran hidup seorang individu.

4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang membahas mengenai karya sastra dengan cara menghubungkan hal-hal sosial yang terdapat pada kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra terhubung dengan masyarakat yang dijadikan sebagai proses kreatif pengarang dari segi latar belakang, masalah-masalah menarik yang terjadi di masyarakat yang berubah-ubah secara dinamis.